

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian deskriptif dapat digunakan untuk menjelaskan karakteristik satu variabel atau lebih. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filosofi positivisme, digunakan untuk mengamati populasi dan sampel, tujuannya untuk menguji hipotesis yang sudah ada sebelumnya, data dikumpulkan melalui instrumen penelitian serta dianalisis secara statistik atau kuantitatif (Sugiyono, 2019).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat dengan objek penelitian yang berfokus kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang beroperasi di Kota Tasikmalaya. Waktu dilaksanakannya penyusunan proposal penelitian ini ditetapkan sejak dari dimulai penulisan hingga usai.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian berkaitan erat dengan indikator atau instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian untuk menilai suatu variabel serta metode penerapannya. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat ukur yang dipilih untuk menilai tanggapan dari jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Skala likert bertujuan untuk mengukur perilaku, tanggapan serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan skala likert dari rentang 1 hingga 4. Mengacu pada Hadi (1991) penggunaan skala likert empat tingkat

menghilangkan opsi jawaban yang bersifat netral atau ragu-ragu pada kuesioner, karena kategori netral atau ragu-ragu diinterpretasikan bermakna ganda, sehingga partisipan mungkin tidak mampu menentukan pilihan atau memberikan jawaban netral, setuju, dan tidak, atau ragu-ragu, kemudian partisipan juga akan cenderung memilih opsi jawaban netral sebagai bentuk ketidakpastian dalam memberikan penilaian. Oleh karena itu, tujuan utama dari kategori skala likert 4 yaitu untuk mengidentifikasi pendapat responden (setuju atau tidak setuju),

Tabel 3. 1 Pengukuran Skala Likert Sistem Informasi Akuntansi, Inklusi Keuangan, *Financial Technology*, dan Literasi Keuangan

No.	Jawaban	Nilai	Singkatan
1	Sangat Tidak Setuju	1	STS
2	Tidak Setuju	2	TS
3	Setuju	3	S
4	Sangat Setuju	4	SS

Sumber: Hadi (1991)

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1.	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dirancang untuk mencatat, mengolah, dan menyajikan data transaksi keuangan guna mendukung pengambilan	X1P1. Pengambilan Keputusan X1P2. Tujuan Usaha X1P3. Informasi Perencanaan Keuangan X1P4. Kemudahan Pengguna X1P5. <i>Database</i>	(Romney & Steinbart, 2015), (Saputro, 2021), (Wijayanti, 2024),

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
		keputusan dalam sebuah bisnis atau organisasi (Nareswari, 2020).		
2.	Inklusi Keuangan (X2)	Inklusi keuangan merupakan hak setiap individu untuk mendapatkan akses penuh terhadap layanan keuangan dari lembaga keuangan, dengan mempertimbangkan informasi yang memadai, biaya yang wajar, serta menjaga kenyamanan dan harga diri mereka (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021)	X2P1. Akses keuangan X2P2. Penggunaan jasa keuangan X2P3. Kualitas layanan keuangan X2P4. Kesejahteraan	(Yanti, 2019), (Nurhidayah, 2024)
3.	<i>Financial Technology</i> (X3)	<i>Financial technology (fintech)</i> merupakan	X3P1. Kepercayaan penggunaan X3P2. Persepsi kemanfaatan	(Farahiyah & Haryadi, 2024), (Ariyani,

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
		inovasi dalam layanan finansial yang dirancang lebih praktis guna memperluas akses UMKM dalam pengembangan usaha dengan menawarkan utamanya layanan pembayaran digital (Fadilah et al., 2022)	X3P3. Persepsi kemudahan penggunaan	2024)
4.	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil dalam mengelola sumber daya dan aspek keuangan, seperti likuiditas, modal yang tersedia, serta profitabilitas (Saputro, 2021)	YP1. Kebijakan pendanaan YP2. Ketersediaan kas YP3. Ketepatan waktu melunasi kewajiban YP4. Kemampuan dalam menghasilkan laba YP5. Pertumbuhan penjualan usaha	Robbins dan Timothy (2016), Winbaktianur (2020), Kulsum (2024)

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
			YP6. Tingkat Stabilitas Usaha	
5.	Literasi Keuangan (Z)	Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan mereka secara efektif, dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan di bidang literasi keuangan (Bakhtiar et al., 2022)	ZP1. Pengetahuan keuangan terkait <i>money management</i> ZP2. Pengetahuan keuangan dalam menilai kinerja keuangan secara berkala ZP3. Perilaku keuangan dalam memelihara buku kas harian ZP4. Perilaku keuangan dalam <i>budgeting</i> ZP5. Perilaku keuangan tentang	(Novitasari, 2023)

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
			anggaran belanja bulanan ZP6. Sikap keuangan untuk mengurangi risiko keuangan ZP7. Sikap keuangan terkait <i>planning</i> ke depan	

Sumber: Data diolah (2025)

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan semua elemen yang akan dipakai sebagai tempat generalisasi, di mana seluruh objek yang akan diukur pada unit yang akan diamati (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tasikmalaya, total 317 UKM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, sehingga sampel yang akan dipilih harus sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria sampel yang diambil pada penelitian ini sebagai berikut:

1. UKM yang berdomisili di Kota Tasikmalaya dan telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Tasikmalaya.
2. Profil yang diperlukan untuk penelitian tersedia dan lengkap.
3. Melakukan pembukuan atau pengelolaan keuangan digital menggunakan sistem informasi akuntansi.

4. Menggunakan produk dan layanan keuangan, seperti kepemilikan rekening dan pinjaman modal usaha.
5. Menggunakan aplikasi atau alat pembayaran digital.

Tabel 3.3 Hasil *Purposive Sampling* Berdasarkan Kriteria

UKM yang berdomisili di Kota Tasikmalaya dan telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Tasikmalaya	317
Profil yang diperlukan untuk penelitian tidak tersedia dan lengkap	(226)
Sampel Penelitian	91

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan prosedur pengambilan sampel yang sudah ditentukan, maka terdapat 91 Usaha Kecil dan Menengah yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data didapatkan dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku UKM di Kota Tasikmalaya. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan maupun pernyataan yang wajib di jawab oleh partisipan sehingga jawaban dari partisipan diolah menjadi data yang digunakan untuk hipotesis (Sugiyono, 2019). Maka dari itu, penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan sekumpulan data dihimpun secara langsung oleh peneliti melalui kuesioner yang kemudian akan diisi oleh partisipan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan dua teknik analisis data. Pertama, teknik statistik deskriptif diterapkan untuk menelaah sebaran tanggapan partisipan. Kedua, teknik *Structural Equation Modeling Partial Least Squares* (SEM PLS) digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel dalam model. Perangkat lunak *SmartPLS 3* dimanfaatkan dalam analisis SEM-PLS.

G. SEM PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*)

Pendekatan statistik multivariat SEM-PLS digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel yang diperkirakan secara simultan. Pendekatan ini membantu dalam prediksi, eksplorasi atau penyusunan model struktural dalam penelitian (Amalia, 2023). SEM-PLS direkomendasikan untuk digunakan dalam penelitian ini karena kondisi tertentu sebagaimana dilihat dari tujuan penggunaannya yaitu menguji kerangka teoritis dalam perspektif hipotesis. Teknik ini diterapkan saat menghadapi model hubungan yang rumit, yang melibatkan berbagai konstruk dan indikator, pola hubungan, jumlah sampel yang terbatas, serta kendala pada distribusi data yang tidak sesuai dengan kaidah normalitas (Hair et al., 2021).

Pengujian SEM-PLS mencakup tiga aspek, yakni penilaian terhadap model pengukuran, model struktural, serta kesesuaian model atau tingkat kecocokan (*goodness of fit*). Model penelitian pengukuran reflektif yaitu variabel laten merepresentasikan hasil pengukuran yang tersusun atas sejumlah indikator yang merupakan bagian pengujian (Hair et al., 2021).

1. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut Hair et al. (2021) model pengukuran (*outer model*) merupakan metode untuk mengukur kualitas hubungan sebab akibat antar variabel dan item pengukuran dalam penelitian. Tahapan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

a) Uji Validitas

Uji validitas mencakup dua komponen pengujian, yakni validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen merupakan validitas yang menilai hubungan antar indikator dengan variabel atau konstruk laten. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *loading factor* $> 0,70$ dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) $> 0,50$ maka item tersebut dapat dianggap memiliki validitas konvergen yang baik atau dengan kata lain valid.

Validitas diskriminan merupakan parameter yang diterapkan untuk menilai seberapa baik indikator berkorelasi dengan variabelnya sendiri. Pengukuran ini dilakukan untuk membedakan satu variabel dengan variabel lainnya. Pengukuran validitas diskriminan mencakup analisis *fornell-lacker*, *cross loading*, dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Analisis *fornell-lacker* dilakukan untuk menilai apakah korelasi antar variabel yang sama lebih besar dibandingkan korelasi antara variabel yang berbeda. *Cross loading* dilakukan untuk menilai apakah indikator suatu variabel memiliki hubungan yang lebih kuat dengan variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel yang lain. Dasar penilaian korelasi antar indikator dan variabelnya sendiri harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dan variabel yang lain. HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations*) digunakan untuk menghitung rasio antar korelasi antar konstruk (*heterotrait*) dan korelasi rata-rata konstruk dengan indikatornya (*monotrait*). Jika item memiliki nilai < 0.90 maka item tersebut dapat dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat ketepatan, kestabilan, keandalan instrumen dalam mengukur variabel tertentu. Parameter yang diterapkan dalam proses uji reliabilitas mengacu pada nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dengan ketentuan harus ($\alpha > 0,70$) untuk menandakan bahwa indikator memiliki tingkat keandalan dan konsistensi yang baik.

c) Uji Multikolinearitas (VIF)

Uji multikolinearitas dapat diamati melalui hasil analisis faktor *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan nilai $VIF < 5$ yang menunjukkan kondisi yang baik. Apabila nilai $VIF > 5$, maka nilai tersebut dianggap mengindikasikan adanya hubungan atau keterkaitan antar variabel bebas dalam model yang diterapkan.

2. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural digunakan dalam menguji hipotesis dan keterkaitan antar variabel diukur menggunakan koefisien jalur (Hair et al., 2021). Tahapan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

a) Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Koefisien jalur menunjukkan arah serta intensitas keterkaitan antara setiap variabel, yang bisa positif atau negatif. Koefisien jalur berada dalam kisaran 0 hingga 1, maka hal tersebut menunjukkan pengaruh positif, sedangkan kisaran 0 hingga -1 menunjukkan pengaruh negatif.

b) *T-Statistic (Bootstrapping)*

T-Statistic (Bootstrapping) diterapkan dalam menilai hipotesis penelitian pada tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai *t*-hitung $> 1,96$, maka hasil tersebut menunjukkan adanya dampak yang signifikan antar variabel dan hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *p*-hitung $< 0,05$.

3. Analisis Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Goodness of fit diterapkan dalam analisis statistik untuk menilai apakah model yang disusun telah akurat dan selaras dengan data yang dimiliki (Hair et al., 2021). Tahapan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

a) *R-Square (Coefficient of Determination)*

R-square adalah ukuran proporsi keterkaitan yang menggambarkan sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat dengan rentang nilai 0 hingga 1.

b) *Q-Square (Predictive Relevance)*

Nilai *Q-square* diperoleh melalui metode *blindfolding* untuk mengukur sejauh mana model mampu memprediksi nilai dengan menunjukkan tingkat keterkaitan prediktif yang diamati. Apabila nilainya lebih dari 0, maka dianggap memiliki relevansi prediktif yang baik.

c) **SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*)**

SRMR digunakan untuk menilai tingkat keseimbangan model dengan data penelitian. Apabila nilai SRMR < 1 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang baik terhadap data yang dianalisis.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA